

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rachmawati, Tutik dan Danarto (2015:38), “Pembelajaran adalah proses Interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Pada Praktiknya kegiatan pembelajaran mengacu pada suatu aturan yaitu kurikulum. Kurikulum yang digunakan di Indonesia sempat mengalami beberapa perubahan sebagai upaya penyempurnaan dalam rancangan pembelajaran serta proses pembelajaran yang ada di sekolah. Saat ini kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 Revisi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam silabus mata pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi dijelaskan bahwa terdapat tiga ruang lingkup materi yang harus dikuasai peserta didik, yaitu materi kebahasaan, sastra, dan literasi.

Salah satu ruang lingkup yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam silabus pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengenai karya sastra. Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat,

pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa.

Karya sastra khususnya cerita pendek memiliki peran dalam pembelajaran. Peran tersebut diantaranya dapat memberikan pesan serta amanat yang positif kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan. Melalui karya sastra, khususnya cerita pendek, peserta didik dapat menggali nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek baik itu nilai moral, sosial, budaya dan lain sebagainya. Sastra juga dapat melatih kecerdasan emosional serta mempertajam penalaran peserta didik. Dengan mempelajari suatu karya sastra, peserta didik akan dilatih kepekaannya sehingga ilmu yang dipelajari dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana dikemukakan Al-Ma'ruf, Ali Imran, dan Farida Nugrahani. (2017:46) yang menyatakan,

berbagai nilai kehidupan yang bermanfaat bagi manusia untuk memperkaya khasanah batinnya bagaikan mosaik yang indah, yang tidak akan ditemukan dalam karya lainnya. Nilai-nilai kehidupan ini beragam baik yang berkaitan dengan kemanusiaan, sosial, kultur, moral, politik, ekonomi dan gender. Tak ketinggalan nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan ambisi, simpati, empati dan toleransi, cinta dan kasih sayang, dendam, iri hati, rasa berdosa, kegundahan dan kagamangan hidup, serta kematian. Semuanya dapat ditemukan dalam karya sastra.

Agar pembelajaran sastra dapat direalisasikan dengan baik perlu adanya perhatian khusus terhadap bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar merupakan suatu komponen penting dalam suatu pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan

pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar yang dipilih harus dapat menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 4 Tasikmalaya dan SMA Negeri 1 Tasikmalaya. Salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu dalam pemilihan bahan ajar. Peserta didik dibebaskan memilih bahan ajar atas kemauannya sendiri.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Reza Waisesha, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya mengungkapkan bahwa bahan ajar sastra khususnya cerita pendek masih terbatas. Penggunaan bahan ajar teks cerpen yang digunakan peserta didik dipilih langsung berdasarkan keinginan siswa, baik dari internet maupun dari buku. Kemudian dari hasil wawancara dengan ibu Firda Ristania, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya, mengungkapkan bahwa bahan ajar teks cerpen biasanya menggunakan buku paket dari pemerintah.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis simpulkan, bahwa ada beberapa hal yang dapat menjadi permasalahan dalam teks cerpen yang berkaitan dengan bahan ajar.

- (1) Peserta didik dibebaskan memilih bahan ajar teks cerpen dari internet atau buku yang tidak dianalisis terlebih dahulu kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik.
- (2) Penguasaan materi bahan ajar teks cerpen bagi beberapa peserta didik masih ada yang sulit dipahami, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Hal ini disebabkan karena bahan ajar yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan psikologis peserta didik.
- (3) Bahan ajar yang digunakan kurang

bervariatif karena hanya menggunakan buku paket dari pemerintah. Sehingga sangat dimungkinkan bahan ajar yang dipakai kurang menarik minat peserta didik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar sastra harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik, Bahasa yang digunakan menggunakan Bahasa yang baku dan komunikatif, dan memperhatikan latar belakang kaya sastra.

Pembelajaran teks cerpen dalam Kurikulum 2013 Revisi termuat dalam Kompetensi Dasar 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Fokus penelitian penulis yaitu pada kompetensi dasar 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek sebagai alternatif bahan ajar teks cerpen di kelas XI.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait bahan ajar berupa analisis nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek dalam antologi Cerpen Indonesia 4. Buku antologi Cerpen Indonesia 4 merupakan buku yang diterbitkan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Kumpulan cerpen ini merupakan cerpen pilihan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dipilih oleh para juri hingga hanya ada 24 cerpen dengan 24 pengarang. Cerpen dan Pengarang yang berjumlah 24 orang tersebut, diantaranya: “Kita semua adalah miliknya” karya Zulidahlan, “Catatan seorang pelacur” karya Putu Arya Tirthawirya, “Asmarandana” karya Danarto, “Budi” karya Chairul Harun, “Rumah warisan” karya Kamal Hamzah, “Panggilan rasul” karya Hamzah Rangkuti, “Surat dari ayah” karya Zainuddin Tamir Koto, “La riru” karya Mas’ud Bakry, “Potret

manusia” karya Muhammad Fudoli, “Sepenuhnya karena ia anakku” karya Darmanto Yatman, “Teko Jepang” karya Yasso Winarto, “seorang calon” karya Usamah, “Ayah” karya Nyoman Ratna Sindhu, “Dilarang mencintai bunga-bunga” karya Kuntowijoyo, “Aku sepercik air” karya Martin Aleida, “Penjual kapas” karya M. Abnar Romli, ”Sebuah firasat” karya Putu Wijaya, “Ancaman-ancaman” karya Julius Sijaranamual, “Jakarta” karya Totilawati Tjitrawasita, “Nenek tercinta” karya Waluyo DS, “Ayam sambungan” karya Faisal Baraas, “Engku datuk yth. Di Jakarta” karya Hamid Jabbar, ”Bildog” karya Pamusuk Eneste, “Ngesti kurowo” karya Seno Gumilar Adjidarma.

Alasan penulis memilih cerpen tersebut karena antologi Cerpen Indonesia 4 dapat mewakili latar belakang budaya dan sejarah pada masa lampau, tema yang ada di dalam cerpen ini bervariasi, memiliki banyak kritik sosial, politik, dan mengandung pesan noral serta nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pengetahuan bagi peserta didik serta penghalusan budi pekerti. Antologi Cerpen Indonesia 4 merupakan cerpen pilihan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa sehingga kualitas antologi cerpen ini tidak diragukan lagi. Semua cerpen yang dimuat dalam buku ini merupakan cerpen terbaik dari beberapa pengarang. Pengarang yang telah dijelaskan merupakan sastrawan terkenal dengan banyak karyanya. Lalu, cerpen yang dimuat dalam buku ini merupakan rekam jejak dari masa ke masa dari yang awal ditulis sampai yang mutakhir. Namun, dalam menyiapkan cerpen ini sebagai bahan ajar di kelas XI, perlu dianalisis terlebih dahulu kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi serta kriteria bahan ajar sastra.

Penulis melaksanakan penelitian menggunakan metode deskriptif analitik karena data yang dibutuhkan berupa analisis terhadap suatu objek berupa buku antologi Cerpen Indonesia 4 untuk memberikan gambaran yang benar mengenai objek yang diteliti menggunakan analisis pendekatan pragmatik. Metode deskriptif analitik bertujuan untuk menganalisis kesesuaian Cerpen Indonesia 4 sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dalam hal nilai-nilai kehidupan menggunakan pendekatan pragmatik.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek dalam Kumpulan *Cerita Pendek Indonesia 4* dengan menggunakan Pendekatan Pragmatik sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Di Kelas XI.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. nilai-nilai kehidupan apa saja yang terkandung dalam buku *Cerita Pendek Indonesia 4* terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa?
2. apakah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam buku *Cerita Pendek Indonesia 4* terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu batasan pengertian yang dijadikan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian. Berkaitan dengan hal itu, berikut penulis sajikan definisi operasional penelitian.

1. Bahan Ajar Sastra

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek dalam buku *Cerita Pendek Indonesia 4* terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang digunakan untuk membatu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI SMA.

2. Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

Nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerita pendek “Cerita Pendek Indonesia 4”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan apa saja yang terkandung dalam buku *Cerita Pendek Indonesia 4* terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
2. mendeskripsikan dapat atau tidaknya nilai-nilai yang terkandung dalam buku *Cerita Pendek Indonesia 4* terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dijadikan

alternatif bahan ajar materi pembelajaran teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang telah dibuat dan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang bermanfaat dalam perbaikan proses dan hasil belajar mengajar. Pengertian demikian sejalan dengan pandangan Heryadi (2014: 122) “Manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.” Atas dasar itu, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berguna dalam mendukung teori tentang pembelajaran teks cerita pendek terutama mengenai nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dalam bidang kajian kesusastraan serta memberikan pengalaman dalam menentukan dan menyusun bahan ajar yang berlaku sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran cerita pendek yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan di kelas XII.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian berupa bahan ajar yang variatif diharapkan dapat membantu membangun dan meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.